

DISAIN PENILAIAN MENYIMAK EKSTENSIF

Penilaian menyimak ekstensif dapat dilakukan dengan beberapa cara. Disain penilaian menyimak ekstensif menurut Brown (2004) adalah sebagai berikut:

1. Pendiktean

Pendiktean merupakan salah satu disain penilaian menyimak ekstensif. Peserta diminta mendengarkan 50-100 kata dalam langkah-langkah sebagai berikut: (a) peserta tes menyimak intisari pembacaan dengan kecepatan biasa dan tanpa jeda yang panjang; (b) peserta tes menyimak pembacaan dengan kecepatan lamban disertai jeda yang panjang, selanjutnya peserta menulis; dan (c) menyimak pembacaan dengan kecepatan biasa, peserta melakukan pengecekan terhadap pekerjaannya.

Pendiktean pada dasarnya merupakan bentuk tes pengejaan (*spelling*). Oller (Brown, 2004: 131) pendiktean merupakan tes integratif dari menyimak dan menulis sejauh tujuannya untuk memperoleh pengetahuan gramatikal dan wacana.

Dalam penyekoran tugas pendiktean, kesalahan yang sering muncul, yaitu:

- a. kesalahan pengejaan beberapa kata yang kedengarannya mirip
- b. kesalahan representasi kata
- c. kesalahan gramatikal seperti *I can't do it* ditulis *I can do it*.
- d. kata atau frase sering dilompati
- e. pertukaran kata
- f. penambahan kata yang tidak terdapat pada wacana asli
- g. penggantian kata dengan bentuk sinonim

Perbedaan kesalahan pada masing-masing bentuk kesalahan tersebut bersifat idisinkretik. Selanjutnya Brown (2004: 132) pendiktean merupakan bentuk penilaian menyimak ekstensif dengan metode yang mudah dan cepat, namun elemen bahasa yang digunakan biasanya dalam bentuk pesan pendek.

2. Tugas komunikatif stimulus-respon

Tugas komunikatif stimulus-respon merupakan salah satu desain penilaian menyimak ekstensif dimana peserta tes diberi stimulus monolog atau percakapan. Selanjutnya peserta tes diminta memberikan respon terhadap seperangkat pertanyaan yang komprehensif. Bentuk ini sering dikenal dengan sebutan dialog and multiple choice comprehension items. Di samping penilaian tersebut juga dapat divariasikan dengan penambahan pertanyaan otentik yang detail. Pertanyaan yang disampaikan merujuk pada kreativitas dan penemuan konteks.

3. Menyimak otentik

Menyimak otentik diarahkan pada tugas menyimak yang penilaiannya dapat dilakukan melalui: (a) pembuatan catatan, (b) pengeditan, (c) penafsiran dan (d) penceritaan kembali. Bentuk pembuatan catatan sering digunakan dalam dunia akademik seperti pada ujian tengah dan ujian akhir. Catatan menjadi argumen yang valid untuk penilaian secara global pada menyimak komprehensif. Bentuk penilaian menyimak otentik yang kedua yaitu pengeditan. Pengeditan tersebut dilakukan dengan cara mengedit bentuk tulisan melalui stimulus oral. Selanjutnya bentuk penilaian menyimak otentik yang ketiga yaitu penafsiran. Dalam melakukan penafsiran peserta tes mendeskripsikan dalam bentuk parafrase sebuah cerita atau percakapan yang bersumber dari lirik lagu atau puisi, laporan berita radio atau televisi, ataupun pengalaman. Tahap selanjutnya peserta tes diminta menjawab pertanyaan yang bersifat terbuka. Bentuk penilaian menyimak otentik yang keempat yaitu menceritakan kembali. Dalam hal ini peserta tes menyimak sebuah cerita atau peristiwa baru kemudian diceritakan kembali dengan singkat atau dirangkum. Penceritaan kembali ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tertulis.

Daftar Pustaka

- Brown, Douglas. (2001). *Teaching by principles: an interactive approach to language Pedagogy*. San Francisco: Longman
- Brown, Douglas. (2004). *Language assessment: principles and classroom practices*. San Francisco: Longman